

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia memiliki kemampuan untuk bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas lainnya. Kemampuan melakukan gerak tersebut terjadi karena adanya sistem anggota gerak yaitu rangka (tulang), otot, dan persendian. Bergeraknya anggota tubuh menandakan bahwa individu mengalami perkembangan. Gerak erat kaitannya dalam bidang olahraga. Setiap aktivitas gerak dalam cabang olahraga apapun pasti membutuhkan keahlian khusus yang bisa dipelajari dan dilatih terlebih dahulu agar kemampuan seseorang dalam menekuni bidang olahraga tertentu dapat terampil. Selain itu, gerak merupakan bagian dari aspek motorik yang dimiliki individu.

Motorik merupakan salah-satu bagian dari perkembangan yang dialami individu. Motorik dipengaruhi oleh sistem kerja otak yang kemudian merangsang timbulnya suatu gerakan. Individu yang mengalami perkembangan motorik dengan baik, tentu memiliki kemampuan kerja otak yang baik pula. Oleh sebab itu, melatih kemampuan motorik anak menjadi hal sangat penting dalam membantu perkembangan fisik dan intelektual anak. Adapun upaya tersebut dalam dilakukan salah-satunya melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Ruang lingkup pendidikan jasmani di SD (BSNP, 2006), diantaranya permainan dan olahraga yang meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Merujuk pada cakupan tersebut, penulis bermaksud hendak melakukan penelitian eksperimen di SD dengan mengambil satu aspek dalam permainan dan olahraga, yakni bulutangkis.

Bulutangkis merupakan salah-satu cabang olahraga yang menggunakan raket sebagai alat pemukul dan satelkok sebagai objek pukul dan dapat dimainkan di lapangan tertutup maupun terbuka. (Subarjah, 2010, hlm. 325).

Pembelajaran bulutangkis di SD biasanya hanya dilakukan melalui pengenalan gerak dasar pukulan dan kurang diberikan latihan-latihan secara mendalam disebabkan karena kendala teknis dan ketersediaan sarana prasarana yang kurang mendukung. Faktor sarana dan prasarana tersebut diantaranya, pertama bulutangkis merupakan olahraga yang mempergunakan raket dan *shuttlecock* sebagai media permainannya, sementara hal ini kurang didukung dengan kemampuan semua siswa yang belum seluruhnya memiliki raket bulutangkis. Namun hal tersebut tidak mutlak menjadi kesalahan siswa sebab sekolah pun sebaiknya turut memfasilitasi ketersediaan alat-alat permainan yang bersangkutan hanya saja bagi beberapa sekolah mungkin kurang menjadi prioritas disamping banyaknya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan finansial yang harus dicukupi oleh tiap lembaga sekolah. Kedua, terkait dengan lapangan bulutangkis baiknya memang dilakukan di lapangan tertutup sebab pengaruh angin bisa saja menghambat lajunya *shuttlecock*, namun tidak mengharuskan pula hal tersebut. Di lapangan terbuka pun masih bisa dilakukan jika kondisi cuaca turut mendukung.

Permasalahannya, di sekolah-sekolah, khususnya SD agaknya cukup jarang yang memiliki kedua kondisi lapangan yang seperti demikian, bahkan lapangan terbuka pun biasanya sebatas yang dipergunakan untuk melakukan upacara bendera hari senin sehingga ini pula yang menjadi faktor penghambat lain dari pelaksanaan pembelajaran bulutangkis di sekolah dasar. Kendala-kendala tersebut semestinya tak menjadi halangan untuk menyampaikan muatan kurikulum khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Beragam upaya dapat dilakukan, sekalipun dengan memodifikasi baik itu sarana maupun prasarana yang ada agar pembelajaran bulutangkis masih bisa dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum SD. Terlebih lagi dilihat dari keantusiasan siswa yang sangat bersemangat dalam pembelajaran bulutangkis itu sendiri.

Pembelajaran bulutangkis di sekolah dasar dapat diberikan dengan melatih kemampuan atau teknik-teknik dasar bermain bulutangkis, diantaranya teknik pegangan raket (*hand grip*), teknik pukulan-pukulan, seperti servis, lob, *netting*, *drive*, *drop shot*, *smash* dan juga *footwork*. (Azir, 2013). Salah-satu dari kemampuan-

kemampuan tersebut yang hendak diberikan pada siswa dalam penelitian ini ialah kemampuan gerak dasar lob bulutangkis. Gerak dasar bulutangkis merupakan gerakan-gerakan utama dalam teknik bermain bulutangkis yang harus dikuasai siswa sebagai dasar dalam permainan bulutangkis. Sementara lob adalah jenis pukulan dalam olahraga bulutangkis yang bertujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin hingga mengarah pada bagian garis belakang lapangan lawan. (Azir, 2013)

Alasan pemilihan kemampuan gerak dasar ini sebab lob merupakan kemampuan pukulan yang seringkali dilakukan pada saat *rally-rally* dan juga menjadi penentu poin dalam permainannya. Terlebih lagi kemampuan gerak dasar lob terhadap siswa masih memiliki kekurangan diantaranya masih banyak siswa yang tidak mencapai target sasaran. Adapun untuk memberikan latihan pada siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar lob ini yaitu berbantuan dengan media raket tenis. Penulis sengaja menggunakan raket tenis, sebab raket merupakan peralatan yang tidak terlepas dari permainan bulutangkis, raket dijadikan sebagai alat media untuk memukul *shuttlecock*, dan cara memegang raket merupakan teknik mendasar yang harus dimiliki siswa sehingga harus dibiasakan untuk menggunakan raket dalam bentuk latihan-latihan. Selain itu pemilihan raket yang berbeban dimaksudkan agar siswa tak hanya memiliki kemampuan pergelangan tangan yang baik, namun juga dapat melatih kekuatan (*power*) pukulan siswa saat melakukan lob bulutangkis. Karena dengan adanya latihan dengan raket berbeban ini diharapkan siswa mampu melakukan gerak dasar lob dengan baik dan benar serta tepat sasaran.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Latihan dengan Menggunakan Media Raket Tenis terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lob pada Permainan Bulutangkis”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan perlu dibatasi agar dalam pelaksanaannya tidak melebihi cakupan yang telah dirumuskan serta agar penelitian lebih terarah pada tujuan. Adapun batasannya sebagai berikut.

1. Variabel yang diteliti terdiri dari:
 - a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimanipulasi yakni latihan dengan menggunakan media raket tenis dan tanpa media.
 - b. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yakni kemampuan gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.
2. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi yakni seluruh siswakeselas V se-Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
 - b. Sampel yakni siswa kelas V SDN Cijeler III.
3. Metode penelitian yang diambil yakni metode penelitian *true* eksperimen.
4. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yakni:
 - a. Tes kemampuan gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.

C.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah mengenai “Pengaruh Latihan dengan Menggunakan Media Raket Tenis terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lob pada Permainan Bulutangkis”,diantaranya sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh latihan dengan menggunakan media raket tenis terhadap kemampuan gerak dasar lob siswa pada permainan bulutangkis?
2. Adakah pengaruh latihan tanpa menggunakan media raket tenisterhadap kemampuan gerak dasar lob pada permainan bulutangkis?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan gerak dasar lob siswa yang berlatih dengan menggunakan bantuan media raket tenis dan tanpa menggunakan mediamedia raket tenis pada permainan bulutangkis?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan. Demikian pula dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh latihan dengan menggunakan media raket tenis terhadap kemampuan gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.
2. Untuk mengetahui pengaruh latihan tanpa menggunakan media terhadap kemampuan gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan gerak dasar lob siswa yang berlatih dengan menggunakan media raket tenis dan tanpa menggunakan media pada permainan bulutangkis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dari itu penelitian ini dapat bermanfaat, bermanfaat dari segi teoritis, praktis, kebijakan, dan isu. Adapun manfaat dari penelitian ini penulis jelaskan, yaitu:

1. Secara teoritis sebagai pengembangan ilmu pendidikan olahraga, khususnya dalam hal kemampuan gerak dasar lob siswa pada permainan bulutangkis. Hasil penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang olahraga dan pembelajaran mengenai gerak dasar lob siswa pada permainan bulutangkis. Dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun karya ilmiah dan pengkajian baru mengenai gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.
2. Secara praktik, diharapkan mempunyai manfaat sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lob pada siswa SDN Cijeler III Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.
3. Secara kebijakan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain hal itu penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pembinaan pelajar sekolah dasar baik dalam pembelajaran maupun dalam pembinaan atlet-atlet muda berbakat.

4. Secara isu hasil peelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.
 - b. Peneliti dapat memberikan pengalaman baru dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
 - c. Sebagai bahan perbandingan terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan gerak dasar lob pada permainan bulutangkis.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini, penulis menjelaskan tentang “Pengaruh Latihan dengan Menggunakan Media Raket Tenis terhadap Kemampuan Gerak Dasar Lob Pada Permainan Bulutangkis” yang terdiri dari lima bab. Lima Bab tersebut yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil Penelitian), Bab V (Simpulan dan Rekomendasi).

Untuk lebih jelasnya berikut penulis memaparkan dalam bentuk gambar struktur organisasi skripsi yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi